

**APRESIASI PEDAGANG KAKI LIMA TERHADAP MOTTO HIBRIDA
SEBAGAI PROGRAM DI KABUPATEN BARRU**

Oleh:

JUMRIAH. K

Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar

MUSTARI

Dosen PPKn FIS Universitas Negeri Makassar

HASNAWI HARIS

Dosen PPKn FIS Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui Sikap Pedagang Kaki Lima Terhadap Motto Hibrida Sebagai Program Di Kabupaten Barru, dan (2) untuk mengetahui Perilaku Pedagang Kaki Lima Terhadap Motto Hibrida Sebagai Program Di Kabupaten Barru. Metode penelitian yang digunakan Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Terdapat 20 informan Pedagang Kaki Lima, 10 Informan Pelanggan Pedagang Kaki Lima, 1 informan dari dinas Koperasi, UKM, Dan Perindag, 1 informan dari Dinas Pengelolaan Lingkungan Hidup dan 1 informan dari Satuan Polisi Pamong Praja. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan tabulasi data. Data yang terkumpul diolah dan dibahas menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bentuk Apresiasi Pedagang Kaki Lima Terhadap Motto Hibrida Sebagai Program di Kabupaten Barru, yaitu: (1) sikap pedagang kaki lima menunjukkan dukungan yang positif terhadap Motto Hibrida sebagai Program ditandai dengan (a) menjaga kebersihan, (b) menjaga dan memelihara tanaman, (c) saling memperingati atau mengingatkan dalam menjaga kebersihan. (2) perilaku pedagang kaki lima terhadap Motto Hibrida sebagai Program yaitu ditunjukkan dengan (a) menanam tanaman, (b) menyiapkan tempat sampah, dan (c) melakukan kerja bakti.

Kata Kunci: PKL, Sikap, Perilaku, Motto Hibrida

ABSTRACT: This study aims to (1) to know the attitude of street vendors toward hybrid motto as a program in Barru regency, and (2) to know the behavior of street vendors toward hybrid motto as a program in Barru regency. The research method used is qualitative with descriptive research type. There are 20 informants of street vendors, 10 informants of street vendors, 1 informants from the cooperative, SME, and Perindag, 1 informant from the Environmental Management Agency and 1 informant from the Civil Service Police Unit. Data collection techniques were obtained by using observation, interview, and documentation techniques, as well as using qualitative descriptive analysis and tabulation of data. The collected data is processed and discussed using qualitative descriptive analysis technique. The results of the research show the form of Appreciation of Street Traders on Motto Hybrids as a Program in Barru District, namely: (1) the attitude of street vendors shows positive support for Motto Hybrid as Program marked by (a) maintaining cleanliness, (b) maintaining and maintaining plants , (c) commemorate or remind each other in maintaining cleanliness. (2) street hawkers' behavior toward Motto Hybrids as Programs is shown by (a) planting crops, (b) preparing trash cans, and (c) doing consecrated work.

Keywords: PKL, Attitude, Behavior, Motto Hybrid

PENDAHULUAN

Manusia sebagai khalifah di muka bumi sesuai surah Al Baqarah ayat 30, yaitu: “sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Malaikat berkata: mengapa engkau akan menjadikan (Khalifah) di muka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan menyucikan engkau. Tuhan berfirman: sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Dari ayat di jelaskan bahwa Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa, menciptakan seorang Khalifah (pemimpin) di muka bumi yaitu Manusia. Manusia memiliki banyak kelebihan di dibandingkan makhluk lainnya. Kelebihan yang dimiliki oleh manusia merupakan ujian dalam menghadapi kehidupan dunia.

Dalam kajian ilmu sosiologi Lingkungan dijelaskan bahwa manusia memiliki interaksi dengan lingkungan. Interaksi yang dimaksud, yaitu: manusia membutuhkan lingkungan dalam pemenuhan kehidupannya.

Interaksi antara manusia dengan lingkungan di tandai dengan watak yang berubah-ubah. Ketika ilmu pengetahuan modern berkembang pesat dan industrialisasi menjelma sebagai gaya hidup baru, manusia tidak lagi memanfaatkan dalam jumlah sebatas yang dibutuhkan. Namun, mereka sudah menjadikan alam sebagai objek yang “bisa” dilakukan. Mungkin cara berfikir mereka kurang lebihnya seperti ini, “kalau sanggup mengeruk alam sebanyak-banyaknya, mengapa tidak?”¹

Munculnya sifat baru manusia yang jelas-jelas tidak sama dengan karakter sebelumnya, yakni “manusia sebagai penakluk lingkungan”. Penakluk di sini

berarti menjadikan alam menjadi makhluk pelayan, tidak berkutik dan benar-benar sekedar mehamba untuk memenuhi keinginan manusia.²

Interaksi antara manusia dengan lingkungan terus berlanjut. Masyarakat menyadari bahwa merusak lingkungan ternyata sama halnya mereka tidak memikirkan masa depan lingkungan. Rusaknya lingkungan dan terjadinya bencana alam yang tidak terhindarkan, menyadarkan sebagian mereka akan rusaknya sistem sosial kita, cepat atau lambat.

Demi mewujudkan lingkungan yang baik dan lestari muncullah perjuangan lingkungan, baik di bidang politik dan hukum, ekonomi, sosial, dan budaya. Dalam bidang politik dan hukum dapat dilihat dari adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam menjaga lingkungan. Salah satu contoh kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, yaitu Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam peraturan yang lain masih banyak yang mengatur mengenai perlindungan lingkungan.

Dalam kehidupan sosial dan budaya yang dianut oleh masyarakat Indonesia masih mempertahankan budaya menjaga lingkungan. Bahkan budaya menjaga lingkungan di masyarakat Barru diwujudkan dalam wujud Motto, yaitu HIBRIDA (Hijau, Bersih, Asri dan Indah).

Pemerintah Kabupaten Barru dalam menjalankan Program Hibrida, menerapkan Peraturan Daerah. Salah satu Peraturan Daerah yang telah dikeluarkan yaitu Peraturan Daerah Kab. Barru NO. 2 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Kebersihan.

Dalam Peraturan Daerah Kab. Barru NO. 2 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Kebersihan pasal 10 ayat 3 dijelaskan: Setiap pedagang yang menjajakan barang dagangan dengan cara dipikul, didorong, atau sarana

¹ Rachmad K. Dwi Susilo. 2012. Sosiologi lingkungan. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm. ix

² Ibid.

lainnya dan pedagang kaki lima wajib menyediakan tempat sampah yang memadai untuk menampung sampah / limbah yang ditimbulkan dan langsung membuangnya ke TPSS.

Dalam hal ini pedagang kaki lima diharuskan menyediakan tempat sampah dalam menjaga kebersihan. Selain Peraturan Daerah Kab. Barru No. 2 Tahun 2009, terdapat Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima pasal 31 dijelaskan Pedagang kaki Lima wajib memelihara keindahan, ketertiban, keamanan, kebersihan dan kesehatan lingkungan tempat usaha.

Dari aturan-aturan yang di atas dijelaskan bahwa dalam memenuhi Motto Hibrida sebagai Program Di Kabupaten Barru semua Kalangan wajib menjalankan dan menjaga Lingkungan, baik pemerintah maupun masyarakat tidak terkecuali para Pedagang Kaki Lima.

Namun masih ada pedagang kaki lima yang tidak memenuhi aturan-aturan yang dijelaskan di atas. Para pedagang kaki lima masih ada yang tidak memiliki tempat sampah dan tidak menjaga lingkungan. Sampah-sampah hasil jualan dan sampah dari pelanggan tidak dibuang di tempat sampah, yang menyebabkan lingkungan menjadi kotor.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui Sikap Pedagang Kaki Lima Terhadap Motto Hibrida Sebagai Program Di Kabupaten Barru, dan (2) untuk mengetahui Perilaku Pedagang Kaki Lima Terhadap Motto Hibrida Sebagai Program Di Kabupaten Barru

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Apresiasi

Istilah apresiasi berasal dari bahasa latin *apreciatio* yang berarti mengindahkan atau menghargai. Kemudian Rusyana memberikan definisi terhadap apresiasi “Sastra sebagai suatu pengenalan dan pemahaman terhadap nilai sastra dan kegairahan kepadanya, serta kenikmatan yang timbul dari semua itu”. Kemudian Effendi menyatakan: Apresiasi adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra.³

Selanjutnya Natawidjaya menggolongkan apresiasi ke dalam lima tingkat.⁴

1. Tingkat pertama, tingkat penikmatan yang bersifat menonton, merasakan senang yang sifatnya sama dengan perasaan saat dipuji atau menerima pemberian yang tak terduga.
2. Tingkat kedua, tingkat penghargaan yang bersifat kepemilikan dan kekaguman akan sesuatu yang dihadapinya
3. Tingkat ketiga, tingkat pemahaman yang bersifat studi, mencari pengertian sebab-akibat
4. Tingkat keempat, tingkat penghayatan yaitu meyakini apa dan bagaimana produk karya tersebut.

Tingkat kelima, tingkat implikasi yang bersifat matrial, memperoleh daya tepat guna, bagaimana dan untuk apa karya itu.

Konsep Perilaku

Perilaku manusia merupakan hasil segala macam pengalaman serta interaksi manusia yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan suatu tindakan yang mempunyai frekuensi,

³ Akhyar Ulfa. 2013. Apresiasi Masyarakat Dalam Pertunjukan Organ Tunggal Di Kenagarian Anding Kabupaten Lima Puluh Kota. Journal. Universitas Negeri Padang. Padang. Hlm. 2

⁴ Ibid. Page. 3

lama, dan tujuan khusus, baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar.⁵

Beberapa pengertian mengenai perilaku yang dikemukakan oleh ahli menurut Herri ZP dan Nomor LL meliputi:⁶

- 1) Perilaku adalah kumpulan reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan gerakan, tanggapan ataupun jawaban yang dilakukan seseorang seperti proses berpikir, dan sebagainya.
- 2) Perilaku adalah keseluruhan atau totalitas kegiatan akibat belajar dari pengalaman sebelumnya dan dipelajari melalui proses penguatan dan pengondisian.
- 3) Perilaku adalah reaksi insting bawaan dari berbagai stimulus yang direseptor dalam otak dan akibat pengalaman belajar.
- 4) Perilaku adalah reaksi manusia akibat kegiatan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling berkaitan. Jika salah satu aspek mengalami hambatan, maka aspek perilaku juga terganggu.
- 5) Perilaku merupakan proses mental dari reaksi seseorang yang sudah tampak atau masih sebatas keinginan.
- 6) Perilaku adalah interelasi stimulus eksternal dengan stimulus internal yang memberikan respon eksternal. Stimulus internal adalah stimulus-stimulus yang berkaitan dengan kebutuhan fisik dan psikologis. Adapun stimulus eksternal segala macam reaksi seseorang akibat faktor luar diri atau dari lingkungan.
- 7) Perilaku adalah totalitas dari penghayatan dan aktivitas yang memengaruhi perhatian, pengamatan, pikiran, daya ingat dan fantasi seseorang. Meskipun perilaku adalah totalitas respons, namun semua respons juga sangat tergantung pada karakteristik seseorang.⁷

⁵ Ririn Darmasih. *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Sma Di Surakarta*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta hlm. 15

⁶ Siti Aisyah. 2015. *Perkembangan Peserta Didik dan bimbingan belajar*. Yogyakarta: Deepublish. Hlm. 1

⁷ Ibid. Page 2

Menurut Skinner seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku manusia dari segi biologis adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas seperti berjalan, berbicara, menangis, bekerja dan sebagainya. Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus Skinner membedakan perilaku menjadi dua:⁸

5. Perilaku tertutup (*Covert Behavior*)

6. Perilaku terbuka (*Overt Behavior*)

Skinner dalam Notoatmodjo mengemukakan bahwa perilaku adalah merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan atau respon, respon dibedakan menjadi dua respon:⁹

- 1) *Respondent response* atau *reflexive respon*, ialah respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu yang relatif tetap. Responden respon (*Respondent behaviour*) mencakup juga emosi respon dan *emotional behaviour*.
- 2) *Operant respons* atau instrumental respon adalah respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang tertentu. Perangsang ini disebut *reinforcing stimuli* atau *reinforcer*.

Proses pembentukan atau perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar individu. Aspek-aspek dalam diri individu yang sangat berperan/berpengaruh dalam perubahan perilaku adalah persepsi, motivasi dan emosi. Persepsi adalah pengamatan yang merupakan kombinasi dari penglihatan, pendengaran, penciuman serta pengalaman masa lalu. Motivasi adalah dorongan bertindak untuk memuaskan sesuatu kebutuhan. Dorongan dalam motivasi diwujudkan dalam bentuk tindakan.¹⁰

Perilaku ditentukan oleh 3 faktor:

⁸ Ririn Darmasih, loc. Cit. Page 15

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid. Page 16

Menurut Green, perilaku ditentukan oleh 3 faktor:

- a. Faktor predisposisi (*predidposing factors*) yaitu faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya suatu perilaku.
- b. Faktor pendukung atau pemungkin (*enabling factors*) meliputi semua karakter lingkungan dan semua sumber daya atau fasilitas yang mendukung atau memungkinkan terjadinya suatu perilaku.

Faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factors*) yaitu faktor yang memperkuat terjadinya perilaku antara lain tokoh masyarakat, teman atau kelompok sebaya, peraturan, undang-undang, surat keputusan dari para pejabat pemerintahan daerah atau pusat.¹¹

SIKAP

Trow mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Selanjutnya, djaali merangkum pendapat Allport yang mengemukakan bahwa sikap adalah suatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu. Jadi, sikap itu tidak muncul seketika, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respons seseorang. Mirip dengan Gagne, menurut Allport sikap mengandung tiga komponen:¹²

- a) Komponen kognisi yang berhubungan dengan belief, ide dan konsep, b) Komponen afeksi yang menyangkut kehidupan emosi seseorang, c) Komponen konasi yang merupakan kecenderungan bertingkah laku.

Sikap seseorang terhadap objek psikologis adalah perasaan mendukung, memihak atau setuju (*favorable*) maupun perasaan tidak

mendukung, tidak memihak, atau tidak setuju (*unfavorable*) pada objek sikap tersebut.¹³

Ahli psikologis Katz dan Stotland memandang sikap sebagai kombinasi dari: a) reaksi atau respons kognitif (respons perseptual dan pernyataan mengenai apa yang diyakini), b) respons afektif (respons pernyataan perasaan yang menyangkut aspek emosional), dan c) respons konatif (respons berupa kecenderungan perilaku tertentu sesuai dengan dorongan hati).

Ketiga komponen respons tersebut secara bersama mengorganisasikan sikap individu. Sikap merupakan respon evaluatif. Respons hanya timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individu. Respons evaluatif adalah bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap oleh seseorang atas evaluasinya terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristalkan sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap.¹⁴

Menurut Bimo Walgito ada 4 hal penting yang menjadi faktor penentu sikap individu yaitu:¹⁵ 1) Faktor fisiologis: Faktor yang penting adalah umur dan kesehatan, yang menentukan sikap individu.¹⁶ 2) Faktor pengalaman langsung terhadap objek sikap: Pengalaman langsung yang dialami individu terhadap objek sikap, berpengaruh terhadap sikap individu terhadap objek sikap tersebut.¹⁷ 3) Faktor kerangka acuan: Kerangka acuan yang tidak sesuai dengan objek sikap, akan menimbulkan sikap yang negatif terhadap objek sikap tersebut.¹⁸ 4) Faktor komunikasi sosial: Informasi yang

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

¹³ Ibid. Pag. 68

¹⁴ Ibid. Page 68

¹⁵ Sunaryo. 2004. Psikologi untuk keperawatan. Jakarta : EGC. Hlm. 201

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid. Page 202

diterima individu akan dapat menyebabkan perubahan sikap pada diri individu tersebut.¹⁹

Ciri-ciri sikap sebagaimana dikemukakan oleh para Ahli, seperti Gerungan, Abu Ahmadi, Sarlito Wirawan Sarwono, Bimo Walgito, pada intinya sama, yaitu:²⁰

(1) Sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan individu dalam hubungan dengan objek. 2) Sikap dapat berubah-ubah dalam situasi yang memenuhi syarat untuk itu sehingga dapat dipelajari. 3) Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan dengan objek sikap. 4) Sikap dapat tertuju pada satu objek ataupun dapat tertuju pada sekumpulan/banyak objek. 5) Sikap dapat beralangsur lama atau sebentar.

Sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi sehingga membedakan dengan pengetahuan.

PEDAGANG KAKI LIMA

Secara etimologi pedagang adalah orang yang berdagang atau bisa juga disebut saudagar. Jadi pedagang adalah orang-orang yang melakukan kegiatan - kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencaharian mereka.²¹ Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan.²² Menurut Damsar definisi pedagang yaitu “Pedagang adalah orang atau instansi yang memperjualbelikan produk atau

barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung”.²³

Di dalam Pasal 1 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima, Pedagang Kaki Lima, yang selanjutnya disingkat PKL adalah “pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah dan/atau swasta yang bersifat sementara/tidak menetap.”

b. Karakteristik Pedagang Kaki Lima

Karakteristik aktivitas Pedagang Kaki Lima dapat ditinjau dari sarana fisik dalam ruang perkotaan. Karakteristik dari Pedagang Kaki Lima dijabarkan oleh Simanjutak sebagai berikut :²⁴ 1) Aktivitas usaha yang relative sederhana dan tidak memiliki sistem kerjasama yang rumit dan pembagian kerja yang fleksibel. 2) Skala usaha relative kecil dengan modal usaha, modal kerja dan pendapatan yang umumnya relative kecil. 3) Aktivitas yang tidak memiliki izin usaha.

c. Jenis-jenis dan Tempat Usaha Pedagang Kaki Lima

Jenis-jenis Pedagang Kaki Lima dapat dilihat secara umum di berbagai perkotaan, antara lain : Pedagang Menetap: Merupakan suatu bentuk layanan yang mempunyai cara atau sifat menetap pada suatu lokasi tertentu. Dalam hal ini konsumen harus mendatangi tempat dimana pedagang itu berada. Pedagang Semi Menetap: Merupakan suatu bentuk layanan pedagang yang mempunyai sifat menetap yang sementara, yaitu hanya dalam saat-saat tertentu saja. Pedagang ini biasanya berada pada acara-acara tertentu,

¹⁹ Ibid.

²⁰ Inid. Page 202.

²¹ A. Hasdiansyah, Gambaran kehidupan sosial pedagang kaki lima “study kasus Pedagang kaki lima A. P. Pettarani kota makassar”. Skripsi. 2012. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Makassar. Hal. 16

²² http://id.wikipedia.org/wiki/pedagang_tgl_24-08-2016 pukul 13.39

²³ Damsar.2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenata Media Ggroup, Hal. 106

²⁴ Andi Taufik Arham. 2010. Tinjauan Yuridis Sosiologis Pedagang Sektor Informal/Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. Skripsi. FIS UNM. Makassar. Hlm. 26

seperti pada acara pertandingan sepakbola atau acara-acara besar lainnya. Pedagang Keliling: Pedagang yang biasanya mengejar konsumen dan menggunakan kendaraan atau gerobak kecil (menggunakan tanggungan). Pedagang ini biasanya mempunyai volume dagang yang kecil.

Dalam Pasal 14 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima, dapat dilihat bahwa jenis tempat usaha Pedagang Kaki Lima terbagi atas dua, yaitu: 1) Jenis tempat usaha tidak bergerak; 2) Jenis tempat usaha bergerak.

Peran dan Fungsi Pedagang Kaki Lima

Ada tiga fungsi pelayanan pedagang kaki lima yaitu:

1. Fungsi pelayanan perdagangan jasa : Aktivitas perdagangan jasa pedagang kaki lima merupakan bagian dari sistem perdagangan kota, khususnya dalam bidang perdagangan eceran. Pedagang kaki lima dalam hal ini berfungsi memasarkan hasil produksi barang dan jasa.
2. Fungsi pelayanan rekreatif : Aktivitas jasa pedagang kaki lima memiliki fungsi sebagai hiburan yang bersifat rekreatif. Fungsi rekreatif ini dapat dari suasana pelayanan yang diberikan, misalnya lokasi di alam terbuka dapat dipandang sebagai tempat rekreasi.
3. Fungsi pelayanan sosial: Aktivitas jasa pedagang kaki lima memiliki fungsi sosial ekonomi dilihat berdasarkan pandangan masing-masing pelaku yang terlibat didalamnya. Berdasarkan pandangan penjaja, maka aktivitasnya merupakan sumber pendapatan bagi peningkatan kesejahteraan. Bagi para pengguna, maka aktivitas jasa pedagang kaki lima sangat membantu dalam penyediaan barang dan jasa yang harganya relatif lebih murah . Sedangkan bagi pemerintah lokal aktivitas jasa pedagang kaki lima ini sedikit banyak dapat membantu dalam pemecahan masalah penyerapan

tenaga kerja. dan pemerataan kesejahteraan maupun pemberdayaan masyarakat.²⁵

MOTTO HIBRIDA

Definisi moto dalam Wikipedia, yaitu: Moto (bahasa Inggris: *motto*) adalah kalimat, frasa, atau kata sebagai semboyan atau pedoman yang menggambarkan motivasi, semangat, dan tujuan dari suatu organisasi. Penggunaan moto biasanya adalah negara, kota, universitas, dan keluarga-keluarga bangsawan. Biasanya moto ditulis dalam bahasa kuno atau daerah di tempat tersebut seperti bahasa Latin atau Perancis di Eropa. Di Indonesia, moto biasa ditulis dalam bahasa Kawi atau Sanskerta. Penggunaan bahasa daerah biasanya digunakan untuk moto suatu kabupaten di Indonesia

Kabupaten Barru memiliki Motto yaitu HIBRIDA (Hijau, Bersih, Asri dan Indah). Motto Kabupaten Barru kemudian dijalankan dalam bentuk Program Hibrida oleh semua instansi Di Kabupaten Barru.

Motto Hibrida sebagai Program kemudian dikawal oleh Dinas Pengelolaan Lingkungan Hidup. Program ini berharap agar Kabupaten Barru memiliki lingkungan yang Hijau, Bersih, Asri dan Indah. Motto Hibrida sebagai Program yang dijalankan oleh semua instansi Kab. Barru dan masyarakat Kab. Barru membantu Kabupateen Barru ikut ambil bagian dalam piala adipura yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat.

Dengan adanya Motto Hibrida sebagai Program, Kabupaten Barru telah 7 kali mendapatkan Piala adipura kategori Kota Kecil dari kementerian pengelolaan lingkungan hidup.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Terdapat 20 informan Pedagang Kaki Lima, 10 Informan Pelanggan Pedagang Kaki

²⁵ <http://www.scribd.com/doc/46651445/makalah-pedagang-kaki-lima.html>. Tgl 4 September 2016 pukul 11.30

Lima, 1 informan dari dinas Koperasi, UKM, Dan Perindag, 1 informan dari Dinas Pengelolaan Lingkungan Hidup dan 1 informan dari Satuan Polisi Pamong Praja. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan tabulasi data. Data yang terkumpul diolah dan dibahas menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sikap Pedagang kaki Lima dalam Mendukung Motto Hibrida sebagai Program di Kabupaten Barru

Sikap digunakan untuk menunjuk status mental individu. Sikap individu selalu diarahkan kepada suatu hal atau objek tertentu dan sifatnya masih tertutup. Oleh karena itu, manifestasi sikap tidak dapat, tetapi hanya dapat ditafsirkan dari perilaku tertutup tersebut. Di samping sifat yang tertutup, sikap juga bersifat sosial, dalam arti bahwa sikap kita hendaknya dapat beradaptasi dengan orang lain. Sikap menuntun perilaku kita sehingga kita akan bertindak sesuai dengan sikap.

Sikap yang terdiri pada diri individu akan memberi warna atau corak tingkah laku maupun perbuatan individu yang bersangkutan. Dengan memahami atau mengetahui sikap individu, dapat diperkirakan respon ataupun perilaku yang akan diambil oleh individu yang bersangkutan.

Dalam melihat sikap pedagang kaki lima terhadap Motto Hibrida sebagai Program di kabupaten Barru, bahwa para pedagang hanya sebagian kecil yang sangat tau mengenai Program, rata-rata pedagang hanya sekedar tau mengenai Motto Hibrida sebagai Program. Begitupun dengan para pelanggan pedagang kaki lima, mereka hanya tau mengenai Motto Hibrida sebagai Program

namun hanya sebagian kecil yang sangat tau mengenai Motto Hibrida sebagai Program.

Pengetahuan Pedagang Kaki Lima dalam penerapan Motto Hibrida sebagai Program yang dijalankan oleh pemerintah daerah Kab. Barru sebagian besar Pedagang kaki lima hanya sekedar tau bahwa ada program yang dijalankan oleh pemerintah dalam mewujudkan Motto Hibrida sebagai Program. Namun tidak ada satupun pedagang kaki lima yang tau apa saja program yang dijalankan oleh pemerintah dalam mewujudkan Motto Hibrida sebagai Program. Pelanggan Pedagang Kaki Lima banyak yang tidak tau mengenai penerapan Motto Hibrida sebagai Program yang dijalankan oleh pemerintah daerah, sebagian kecil dari mereka yang hanya sekedar tau penerapan Motto Hibrida sebagai Program yang dilakukan pemerintah daerah dan tidak ada satupun pelanggan yang sangat tau penerapan Motto Hibrida sebagai Program yang dilakukan pemerintah daerah.

Pedagang kaki lima dan pelanggan Pedagang Kaki Lima yang tau penerapan Motto Hibrida sebagai Program melihat dari sisi kebersihan yang dilakukan oleh dinas perumahan bagian kebersihan, bukan dari program yang dijalankan oleh dinas Pengelolaan Lingkungan Hidup. Adapun program dinas Pengelolaan Lingkungan Hidup, yaitu:

- 1) Program pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup,
- 2) Program peningkatan kualitas dan akses informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup
- 3) Program perlindungan dan konservasi sumber daya alam
- 4) Program rehabilitasi dan pemulihan cadangan sumber daya alam
- 5) Program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan
- 6) Program pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Dari keenam program yang dialankan oleh dinas pengelolaan lingkungan hidup tidak ada satupun pedagang kaki lima maupun pelanggan Pedagang Kaki Lima yang tau mengenai program di atas. Pengetahuan Pedagang Kaki Lima yang sangat minim mengenai program yang dijalankan pemerintah dalam hal ini Dinas pengeloaan lingkungan hidup disebabkan oleh kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah.

Sosialisasi yang sampai kepada para pedagang bukan sosialisasi mengenai keenam program yang dijalankan oleh dinas lingkungan hidup melainkan sosialisasi mengenai penilaian adipura yang diikuti oleh Kab. Barru. Dengan adanya sosialisasi penilaian adipura, para pedagang kemudian menjaga keindahan Kota Barru dengan berhenti sementara berjualan pada waktu penilaian adipura.

Para pedagang Kaki lima berhenti berdagang sementara pada saat penilaian adipura karena mereka taat pada pemerintah. Para pedagang dihimbau untuk tidak berjualan pada saat penilaian adipura karena bisa mengurangi keindahan Kota Barru. Namun hal ini terjadi karena pemerintah Kab. Barru tidak menyediakan tempat khusus kepada para Pedagang kaki Lima untuk berjualan. Sehingga para pedagang memilih tempat berjualan mereka sendiri walaupun hal itu dapat mengurangi keindahan kota Barru.

Selain mengenai sosialisasi penilaian adipura, para Pedagang Kaki Lima sering diberikan penyampaian oleh masing-masing petugas kebersihan setiap tempat publik yang ditempati oleh para pedagang kaki lima, untuk tetap menjaga kebersihan, penghijauan, keasrian dan keindahan tempat publik.

a. Mendukung Motto Hibrida sebagai Program

Dalam mendukung Motto Hibrida sebagai Program dapat kita lihat banyak pedagang kaki lima sangat mendukung

Motto Hibrida sebagai Program kab. Barru dan sedikit yang Cuma mendukung Motto Hibrida sebagai Program dan tidak ada satupun pedagang yang tidak mendukung Motto Hibrida sebagai Program. Begitupun dengan para pelanggan Pedagang Kaki Lima yang lebih banyak sangat mendukung Motto Hibrida sebagai Program dibandingkan Cuma mendukung apalagi tidak mendukung Motto Hibrida sebagai Program.

Walaupun banyak pedagang hanya tau Motto Hibrida sebagai Program, dari penjelasan yang diberikan oleh penulis mengenai Motto Hibrida sebagai Program. Namun mereka, baik tau maupun tidak tau mengenai Motto Hibrida sebagai Program mereka telah menerapkan Motto Hibrida sebagai Program dalam kehidupan sehari-hari tanpa mereka sadari.

Para pedagang kaki lima mendukung Motto Hibrida sebagai Program tanpa mereka sadari dari sikap yang diwujudkan dalam perilaku mereka sehari-hari dalam melakukan aktifitas sehari dalam berjualan.

b. Menjaga kebersihan

Pedagang kaki lima sangat menjaga kebersihan tempat jualan mereka. Dalam menjaga kebersihan mereka dibantu oleh para petugas kebersihan yang bekerja di daerah publik kota Barru dan telah ada fasilitas tempat sampah yang telah disediakan oleh pemerintah.

Pedagang kaki lima dalam menjaga kebersihan merupakan keinginan yang berasal dari diri mereka sendiri. Apalagi tempat jualan yang bersih lebih dipilih oleh pelanggan kaki lima dibandingkan tempat jualan yang tidak bersih.

Namun ada juga pedagang kaki lima yang menyerahkan kebersihan seluruhnya kepada para petugas kebersihan dengan alasan mereka telah membayar retribusi di tempat mereka

berjualan. Bagi pedagang keliling menjaga kebersihan tempat jualan agak susah, karena dia tidak menetap dalam berjualan, namun mereka tetap membersihkan sampah hasil jualan mereka.

c. Menjaga Dan Memelihara Tanaman

Para pedagang dalam menjaga dan memelihara tanaman memiliki beberapa kendala yaitu: waktu mereka, disibukkan dengan aktivitas berjualan mereka, para pelanggan yang tidak menjaga dan memelihara tanaman yang ada di sekitar tempat jualan.

Beberapa pedagang hanya melindungi tanaman yang ada di sekitar mereka dengan cara menegur pelanggan yang merusak tanaman dan tidak merusak tanaman yang ada di sekitar tempat jualan mereka. Namun ada juga pedagang yang menyempatkan waktu sibuknya untuk menyirami tanaman yang ada di sekitar mereka. Karena tanaman yang ada di sekitar pedagang kaki lima juga bermanfaat bagi para pedagang kaki lima. Seperti halnya pohon-pohon dijadikan tempat berteduh bagi para pedagang kaki lima dan para pelanggan kaki lima.

Para pedagang kaki lima juga terbantu dengan adanya para petugas yang memelihara dan menjaga tanaman di lokasi itu. Setiap sore para petugas dengan kendaraan yang berisi air menyiram tanaman-tanaman yang ada di pusat kota termasuk daerah yang ditempati oleh para pedagang kaki lima.

d. Saling memperingati/mengingat

Para pedagang kaki lima sangat sering saling memperingati dalam menjaga kebersihan, dan keindahan tempat jualan. Selain saling memperingati atau mengingatkan sesama pedagang, para pedagang kaki lima juga memperingati para pelanggan dalam menjaga kebersihan.

Adapun kendala yang dihadapi oleh para pedagang kaki lima dalam saling memperingati atau mengingatkan dalam menjaga kebersihan, yaitu: 1) masih adanya pedagang yang tidak mau ditegur dalam hal menjaga kebersihan, 2) adanya pedagang kaki lima yang sombong dalam hal membersihkan sampah-sampah hasil jualan mereka, dan 3) masih adanya pedagang kaki lima yang acuh tak acuh dalam menjaga kebersihan sehingga tidak suka ditegur.

Selain sesama pedagang kaki lima, kendala lain berasal dari para pelanggan. Pedagang kaki lima yang masih banyak tidak menjaga kebersihan, walaupun telah disediakan tempat sampah mereka tetap membuang sampah disembarang tempat. Para pedagang yang masih canggung menegur pelanggan yang tidak menjaga kebersihan dengan alasan menjaga perasaan dari para pelanggan.

2. Perilaku Pedagang kaki Lima dalam Mendukung Motto Hibrida sebagai Program di Kabupaten Barru

a. Menanam tanaman

Dalam hal menanam tanaman yang dilakukan oleh pedagang kaki lima banyak. Pedagang Kaki Lima sangat mendukung apabila mereka menanam tanaman, sebagian mendukung mereka menanam tanaman dan sedikit yang tidak mendukung menanam tanaman di sekitar tempat jualan mereka.

Pedagang kaki lima yang mendukung kegiatan menanam tanaman, masih dalam wacana keinginan tapi dalam pelaksanaan mereka belum melakukan penanaman tanaman di sekitar tempat jualan mereka. Namun ada pedagang kaki lima yang betul-betul menyukai menanam tanaman di sekitar tempat jualannya.

Pedagang yang menanam tanaman di sekitar tempat jualannya memiliki jiwa yang sangat cinta lingkungan, walaupun sudah banyak tanaman yang dia tanam ditebang oleh pemerintah untuk membangun fasilitas umum.

Pedagang kaki lima yang tidak mendukung apabila mereka melakukan penanaman tanaman di sekitar tempat jualan mereka karena tempat yang mereka tempati berjualan merupakan tempat umum/publik yang telah memiliki tanaman yang dirawat oleh pemerintah, selain itu mereka juga hanya fokus dalam berjualan dan tidak memikirkan untuk melakukan penanaman tanaman di sekitar tempat jualan mereka.

Sepanjang jalan umum dan daerah publik telah ditanami tanaman oleh pemerintah yang kemudian dirawat tiap hari oleh para petugas bagian kebersihan dan penghijauan. Dengan aktifnya para petugas yang membersihkan dan yang merawat tanaman membuat para pedagang mempercayakan kepada para petugas dalam membersihkan dan merawat tanaman di daerah tempat jualan mereka.

b. Menyediakan tempat sampah

Dalam hal menyediakan tempat sampah, semua pedagang kaki lima memiliki tempat sampah, baik yang telah disediakan oleh pemerintah maupun tempat sampah yang mereka siapkan sendiri. Bagi para pelanggan dalam melihat tempat sampah yang ada di sekitar tempat jualan banyak yang menyatakan telah ada tempat sampah dengan kondisi yang bagus, sebagian yang menyatakan ada

tempat sampah dengan kondisi rusak, dan sedikit yang menyatakan tidak ada tempat sampah.

Pelanggan yang menyatakan tempat sampah dengan kondisi bagus, melihat tempat sampah yang baru disiapkan oleh pemerintah dalam mempersiapkan penilaian piala adipura, pelanggan yang melihat tempat sampah dalam kondisi rusak melihat tempat sampah yang sudah jarang dipergunakan oleh masyarakat dan sudah tidak dirawat oleh pemerintah. Dan pelanggan yang menyatakan tidak ada tempat sampah karena mereka jauh dari tempat sampah, atau di sekitar tempat mereka tidak ada tempat sampah yang mereka lihat.

Pedagang kaki lima memiliki tempat sampah sendiri yang berada dibalik tempat jualannya, untuk membuang sampah-sampah dari hasil jualannya yang kemudian tidak dilihat oleh para pelanggan pedagang Kaki Lima.

c. Partisipasi dalam kerja bakti

Sebagian besar pedagang kaki lima sangat sering berpartisipasi dalam kerja bakti di tempat jualan mereka. Para pedagang kaki lima dalam kerja bakti ini mereka banyak, hanya membersihkan daerah tempat jualan mereka karena di luar tempat jualan mereka telah ada petugas kebersihan yang membersihkan daerah tersebut.

Para pedagang kaki lima seringkali melakukan kerja bakti sebelum dan sesudah mereka menjual. Waktu pagi mereka pakai untuk membersihkan daerah tempat jualan mereka sebelum mereka membuka jualan mereka, dan waktu sore mereka pakai untuk

membersihkan tempat daerah jualan mereka setelah mereka berjualan.

Namun ada juga pedagang kaki lima yang jarang dan tidak pernah ikut berpartisipasi dalam kerja bakti dengan alasan telah ada yang bertugas menjaga kebersihan daerah tempat jualan mereka, selain itu ada juga pedagang kaki lima yang malas berpartisipasi dalam kerja bakti untuk menjaga kebersihan tempat jualan mereka dan hanya fokus berjualan di tempat itu.

PENUTUP

Apresiasi merupakan bentuk penghargaan kepada sebuah karya. Apresiasi pedagang kaki lima terhadap motto Hibrida sebagai program di Kabupaten Barru dilihat dari dua aspek yaitu sikap dan perilaku.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut: 1. Bahwa sikap pedagang kaki lima menunjukkan dukungan yang positif terhadap Motto Hibrida sebagai Program ditandai dengan (a) menjaga kebersihan, (b) saling memperingati atau mengingatkan dalam menjaga kebersihan, (c) menjaga dan memelihara tanaman. 2. Bahwa perilaku pedagang kaki lima dalam menerapkan Motto Hibrida sebagai Program ditunjukkan dengan (a) menanam tanaman di sekitar tempat jualan mereka, (b) menyediakan tempat sampah, dan (c) melakukan kerja bakti.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak diantaranya adalah: (1) Kepada Pihak Pemerintah Kab. Barru agar mengeluarkan kebijakan untuk mengelola pedagang kaki lima dan memberikan lokasi kepada pedagang kaki lima untuk berjualan agar keindahan Kota Barru bisa lebih baik lagi. (2) Kepada Dinas Pengelolaan Lingkungan Hidup agar meningkatkan sosialisasi ke semua pihak, dan terkhusus kepada para pedagang kaki lima dalam menjaga lingkungan Kab. Barru. (3) Kepada pedagang

Kaki Lima agar meningkatkan aksi dan rasa peduli terhadap lingkungan yang bersih, asri, dan indah. (4) Kepada masyarakat umum agar ikut menjaga kebersihan, dan keindahan lingkungan Kab. Barru terkhusus daerah-daerah yang ditempati pedagang kaki lima. (5) Kepada peneliti selanjutnya, agar tulisan ini bisa menjadi referensi yang bermanfaat demi penelitian yang lebih baik lagi ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Achmad Ali. 2008. *Menjelajahi Kajian Empiris Terhadap Hukum*. Ujung Pandang : PT Yasrif Watampone.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Eko Sugiarto. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Faried Ali, & dkk. 2012. *Studi Kebijakan Pemerintah*. Bandung. PT.Refika Aditama,
- Nasution, 2003. *Metode research*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Prof. DR. Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun: skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Alfabeta
- Rachmad K. Dwi Susilo. 2012. *Sosiologi lingkungan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Setyodarmodjo Soenarko, 2005, *Public Policy*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Siti Aisyah. 2015. *Perkembangan Peserta Didik Dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Soerjono Soekanto. 1985. *Efektivitas hukum dan Peranan Sanksi*. Bandung : Remaja Karya.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT.Refika Aditama

- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta : EGC
- Sutarjo Adisusilo.2012. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Tim Penyusun Fakultas Ilmu Sosial UNM. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: CV Berkah Utami.
- JURNAL**
- Akhyar Ulfa. 2013. *Apresiasi Masyarakat Dalam Pertunjukan Organ Tunggal Di Kenagarian Anding Kabupaten Lima Puluh Kota*. Jurnal. Universitas Negeri Padang. Padang
- Hamsah. *Implementasi Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 1990 Tentang Pembinaan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar)*. Jurnal. FIS UNM. Makassar.
- SKRIPSI**
- Adam Amin Bahar. 2014. *Implementasi Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima Di Kota Makassar*. Skripsi. Universitas hasanuddin. Makassar.
- Anwar Tri Putra A. 2014. *Tinjauan Sosiologi Hukum Terhadap Pedagang Kaki Lima Yang Menutup Trotoar Bagi Pejalan Kaki (Studi Kasus Kota Makassar)*. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Isgunandar, 2013, *Skripsi Analisis Kebijakan Pendelegasian Kewenangan Walikota Kepada Camat di Kota Makassar*, Ilmu Pemerintahan, Universitas Hasanuddin, Makassar
- Nurhidayah. 2013. *Eksistensi Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Takalar (Tinjauan Yuridis-Sosiologis)*. Skripsi. FIS UNM. Makassar.
- Hasdiansyah, A. 2012. *Gambaran kehidupan sosial Pedagang Kaki Lima “Study Kasus Pedagang Kaki Lima A.P Pettarani Kota Makassar”*. Skripsi. PLS. FIP UNM. Makassar.
- Ririn Darmasih. 2009. *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Sma Di Surakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.